

Pengembangan Sistem Monitoring dan Inventaris Berbasis Web pada Konveksi Baloeng Gedhe

Development of a Web-Based Monitoring and Inventory System for Baloeng Gedhe Convection

Nur Aliya Fajri¹, Muhamad Zulva Ramadan², Zain Riandha Mustaqin³, Maysheila Zahra Amelia Putri⁴, Satya Fajar Gumelar^{*5}

^{1,2,3,4,5} Program Studi Bisnis Digital, Universitas Telkom

e-mail: ^{*5}satyafajarg@telkomuniversity.ac.id

Abstrak - Konveksi Baloeng Gedhe masih menerapkan pengelolaan inventaris dan pemantauan proses produksi berbasis spreadsheet. Namun, penggunaan sistem tersebut masih menimbulkan kendala dalam integrasi data, pemantauan status produksi secara real-time, dan penyusunan laporan operasional. Penelitian ini bertujuan mengembangkan sistem monitoring dan inventaris berbasis web untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan data. Pengembangan sistem dilakukan menggunakan metode Scrum dengan perancangan antarmuka berupa prototype menggunakan Figma. Sistem diimplementasikan menggunakan React, Vite, dan TypeScript, dengan Supabase sebagai backend dan basis data serta integrasi Google AI Studio untuk mendukung fitur berbasis kecerdasan buatan. Evaluasi sistem dilakukan menggunakan usability testing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem yang dikembangkan mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan inventaris, mempermudah pemantauan proses produksi, dan menyediakan informasi operasional secara terintegrasi. Hasil usability testing menunjukkan bahwa sistem dapat diterima dan memenuhi kebutuhan pengguna di Konveksi Baloeng Gedhe.

Kata kunci – komponen ; inventaris; monitoring; Scrum; sistem informasi; usability testing

Abstract - Baloeng Gedhe Convection managed inventory and monitored production processes using spreadsheets. However, this approach created challenges in data integration, real-time production monitoring, and operational reporting. This study aimed to develop a web-based monitoring and inventory system to improve the effectiveness of data management. The system was developed using the Scrum methodology, with user interface prototypes designed in Figma. The application was implemented using React, Vite, and TypeScript, with Supabase serving as the backend and database, while Google AI Studio was integrated to support artificial intelligence features. System evaluation was conducted through usability testing. The results indicated that the developed system improved inventory management efficiency, facilitated production monitoring, and provided integrated operational information. The usability testing results demonstrated that the system was well accepted and met the operational needs of Baloeng Gedhe Convection.

Keywords – components; information system; inventory; monitoring; Scrum; usability testing

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong transformasi digital pada berbagai sektor usaha, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Digitalisasi menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan efisiensi operasional, produktivitas,

serta daya saing usaha melalui pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan proses bisnis. Selain mendukung aktivitas pemasaran, transformasi digital juga berperan dalam pengelolaan inventaris, pencatatan transaksi, hingga monitoring operasional secara terintegrasi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi berbasis digital mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha serta mendukung keberlanjutan bisnis UMKM (Hasan *et al.*, 2023; Faturrahman, 2025; Mulyadi, 2024).

Pada sektor konveksi, pengelolaan inventaris dan monitoring proses produksi merupakan aspek penting dalam menjaga kelancaran operasional. Pengelolaan inventaris yang belum terintegrasi dapat menyebabkan ketidaksesuaian stok, keterlambatan pengadaan bahan baku, serta menurunkan efisiensi produksi. Selain itu, keterbatasan monitoring produksi menyulitkan pengambilan keputusan secara cepat. Oleh karena itu, sistem informasi berbasis web menjadi solusi untuk mengintegrasikan inventaris dan monitoring produksi dalam satu platform (Putra *et al.*, 2025; Yoraeni *et al.*, 2025; Rohman *et al.*, 2026).



Gambar 1. Hasil Observasi

Konveksi Baloeng Gedhe merupakan UMKM yang bergerak pada bidang produksi pakaian, seperti kaos, polo, pakaian dinas lapangan (PDL), pakaian dinas lapangan harian (PDLH), jaket, dan rompi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, mitra memiliki beberapa kebutuhan digitalisasi, meliputi pengembangan *company profile*, *landing page*, media promosi digital, serta sistem monitoring dan inventaris yang lebih terintegrasi. Dari berbagai kebutuhan tersebut, pengelolaan inventaris dan monitoring produksi menjadi prioritas utama karena berkaitan langsung dengan aktivitas operasional sehari-hari.

Salah satu permasalahan utama di Konveksi Baloeng Gedhe adalah penggunaan spreadsheet sebagai media pencatatan inventaris. Meskipun membantu administrasi dasar, metode tersebut belum mampu menyediakan akses data secara real-time, mengintegrasikan data antarproses bisnis, maupun mendukung monitoring produksi secara optimal sehingga penyusunan laporan masih dilakukan secara terpisah (Putra *et al.*, 2025; Yoraeni *et al.*, 2025; Rohman *et al.*, 2026).

Berbagai penelitian terdahulu telah mengembangkan sistem inventaris maupun monitoring operasional berbasis web. Putra *et al.* (2025) mengembangkan sistem inventaris berbasis web untuk meningkatkan pengelolaan stok, Yoraeni *et al.* (2025) mengembangkan sistem manajemen inventaris berbasis web untuk meningkatkan efektivitas pencatatan data, sedangkan Rohman *et al.* (2026) mengembangkan sistem monitoring produk dan inventaris yang mendukung pengelolaan operasional secara terintegrasi. Dari sisi metode pengembangan, Nugraha (2026) menunjukkan bahwa Scrum mampu meningkatkan fleksibilitas pengembangan sistem melalui proses iteratif yang melibatkan pengguna secara aktif.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu umumnya hanya berfokus pada pengelolaan inventaris atau monitoring produksi secara terpisah. Selain itu, pemanfaatan teknologi modern seperti React, Vite, TypeScript, dan Supabase serta integrasi layanan Google AI Studio pada sistem informasi UMKM konveksi masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan pengembangan sistem monitoring dan inventaris berbasis web yang mengintegrasikan modul inventaris, monitoring produksi, point of sale, dan pelaporan dalam satu platform, serta dikembangkan menggunakan metode Scrum untuk menghasilkan sistem yang lebih adaptif terhadap kebutuhan pengguna.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mengembangkan sistem monitoring dan inventaris berbasis web pada Konveksi Baloeng Gedhe serta mengevaluasi tingkat kegunaan sistem melalui usability testing. Sistem yang dikembangkan diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan inventaris, mendukung monitoring produksi secara terintegrasi, serta membantu pengambilan keputusan operasional pada UMKM konveksi.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan pengembangan sistem informasi berbasis Agile dengan metode Scrum. Metode tersebut dipilih karena mampu mendukung pengembangan sistem secara iteratif, fleksibel, dan kolaboratif sehingga perubahan kebutuhan pengguna dapat diakomodasi selama proses pengembangan. Tahapan penelitian meliputi pengumpulan data, pengembangan sistem, implementasi, serta evaluasi menggunakan usability testing.

A. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi literatur. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas operasional Konveksi Baloeng Gedhe, meliputi pengelolaan inventaris, proses produksi, pencatatan pesanan, dan penyusunan laporan. Menurut Chand (2025), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh pemahaman mengenai kondisi dan aktivitas yang berlangsung.

Wawancara dilakukan bersama pemilik Konveksi Baloeng Gedhe untuk memperoleh informasi mengenai proses bisnis, kebutuhan pengguna, serta kendala operasional yang dihadapi. Chand (2025) menjelaskan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui interaksi langsung dengan narasumber untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai suatu permasalahan.

Selanjutnya, studi literatur dilakukan dengan menelaah jurnal ilmiah, prosiding, dan dokumentasi teknis yang berkaitan dengan sistem inventaris, monitoring produksi, metode Scrum, serta *usability testing*. Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa mitra memiliki beberapa kebutuhan digitalisasi, antara lain *company profile*, *landing page*, media promosi digital, serta sistem monitoring dan inventaris. Berdasarkan hasil identifikasi bersama mitra melalui wawancara, pengembangan sistem monitoring dan inventaris ditetapkan sebagai prioritas utama karena berkaitan langsung dengan efektivitas operasional usaha.

B. Metode Pengembangan Sistem

Pengembangan sistem menggunakan metode Scrum yang terdiri atas tahapan *product backlog*, *sprint planning*, *sprint design*, *sprint feedback*, dan *sprint development*. Penyusunan *product backlog* dilakukan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan pengguna. Selanjutnya, *sprint planning* digunakan untuk menentukan target pengembangan pada setiap *sprint*. Perancangan antarmuka dilakukan menggunakan Figma pada tahap *sprint design*, kemudian divalidasi bersama mitra melalui *sprint feedback*. Implementasi sistem dilakukan pada tahap *sprint development* menggunakan React, Vite, dan TypeScript sebagai *frontend*, Supabase sebagai *Backend-as-a-Service*, serta Google AI Studio sebagai pendukung pengembangan fitur berbasis kecerdasan buatan.

Table 1. Ringkasan *Product Backlog* Sistem

ID	Fitur	Deskripsi	Prioritas
PB-01	Dashboard	Tampilan ringkasan data operasional secara <i>real-time</i>	Tinggi
PB-02	Inventaris Stok	Pengelolaan stok bahan baku dan produk jadi	Tinggi
PB-03	Pantau Produksi	Monitoring status dan progres setiap pesanan produksi	Tinggi
PB-04	<i>Point of Sale</i>	Pencatatan dan pengelolaan transaksi penjualan	Sedang
PB-05	Laporan Keuangan	Penyusunan dan visualisasi laporan keuangan otomatis	Sedang
PB-06	Notifikasi	Pemberitahuan otomatis stok kritis dan status produksi	Sedang
PB-07	Pengaturan	Konfigurasi pengguna, akses, dan parameter sistem	Rendah

C. Perancangan dan Implementasi Sistem

Pengembangan sistem menggunakan metode Scrum yang meliputi tahapan *product backlog*, *sprint planning*, *sprint design*, *sprint feedback*, dan *sprint development*. Tahapan tersebut digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan pengguna, merancang antarmuka menggunakan Figma, memperoleh validasi dari mitra, serta mengimplementasikan sistem menggunakan React, Vite, TypeScript, Supabase, dan Google AI Studio.

Table 2. Teknologi yang Digunakan dalam Pengembangan Sistem

Teknologi	Kategori	Fungsi
<i>React</i>	<i>Frontend Library</i>	Membangun antarmuka komponen yang interaktif
<i>Vite</i>	<i>Build Tool</i>	Mendukung proses pengembangan dan bundling aplikasi secara efisien
<i>TypeScript</i>	Bahasa Pemrograman	Meningkatkan keamanan tipe data dan kualitas kode
<i>Supabase</i>	<i>Backend-as-a-Service</i>	Menyediakan basis data, autentikasi, penyimpanan berkas, dan API <i>real-time</i>
Google AI Studio	<i>AI Platform</i>	Mendukung pengembangan fitur berbasis kecerdasan buatan
<i>Figma</i>	<i>Desain UI/UX</i>	Merancang dan memvalidasi <i>prototype</i> antarmuka pengguna

D. Evaluasi Sistem

Evaluasi sistem dilakukan menggunakan metode usability testing dengan melibatkan pemilik Konveksi Baloeng Gedhe sebagai pengguna utama sistem. Pengujian terdiri atas tiga tahapan, yaitu pre-test, task completion, dan post-test. Pada tahap task completion, pengguna diminta menyelesaikan delapan skenario tugas yang mewakili seluruh fitur utama sistem, sementara peneliti mencatat task completion rate, time on task, error rate, task success level, dan Single Ease Question (SEQ). Selanjutnya, pada tahap post-test, pengguna mengevaluasi pengalaman penggunaan sistem menggunakan instrumen System Usability Scale (SUS). Data hasil pengujian dianalisis untuk menilai efektivitas, efisiensi, dan tingkat penerimaan pengguna terhadap sistem yang dikembangkan.

Table 3. Skenario Tugas Usability Testing

Kode Task	Skenario Pengujian	Kode Fitur	Fitur
T1	Login menggunakan akun Google	AI	Login
T2	Memantau informasi pada dashboard	B1	Dashboard
T3	Menambahkan pesanan baru	C1	Order Management
T4	Menambahkan data material	D1	Inventaris Stok
T5	Memproses pembayaran pesanan	C2	Process Payment
T6	Melihat dan mengunduh laporan	E1	Reports
T7	Memantau dan memperbaiki status produksi	F1	Monitoring Produksi
T8	Keluar dari sistem	G1	Logout

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengembangan dan Implementasi Sistem

Pengembangan sistem monitoring dan inventaris pada Konveksi Baloeng Gedhe dilakukan menggunakan metode Scrum yang terdiri atas tahapan product backlog, sprint planning, sprint design, sprint feedback, dan sprint development. Tahap planning, design, dan feedback dilaksanakan hingga Sprint 7 untuk mengidentifikasi kebutuhan pengguna, menyusun rancangan sistem, serta memvalidasi prototype bersama mitra. Selanjutnya, proses implementasi dilakukan pada Sprint 8 hingga Sprint 16 menggunakan React, Vite, dan TypeScript sebagai frontend, Supabase sebagai Backend-as-a-Service, serta Google AI Studio sebagai platform pendukung pengembangan fitur berbasis kecerdasan buatan.

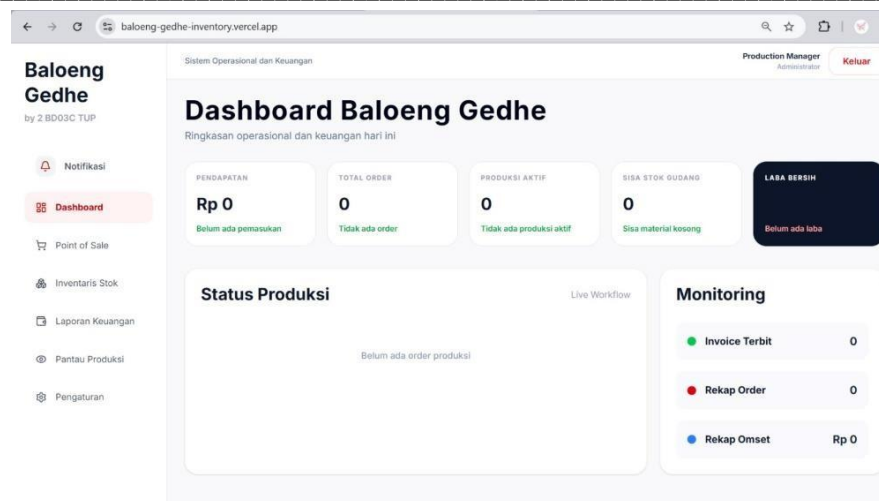
Berdasarkan hasil implementasi, sistem yang dikembangkan berhasil mengintegrasikan berbagai aktivitas operasional Konveksi Baloeng Gedhe ke dalam satu platform berbasis web. Sistem terdiri atas enam modul utama, yaitu dashboard, inventaris stok, monitoring produksi, point of sale (POS), laporan, dan pengaturan.

Table 4. Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Implementasi

Sebelum	Sesudah
Belum memiliki landing page	<i>Landing page</i> perusahaan tersedia
Belum memiliki <i>company profile</i> digital	<i>Company profile</i> digital tersedia
Inventaris menggunakan <i>spreadsheet</i>	<i>Dashboard monitoring</i> dan inventaris berbasis web
Informasi usaha tersebar	Informasi usaha terpusat dalam satu sistem
Promosi digital terbatas	Tersedia aset promosi digital

Berdasarkan Tabel 4, implementasi sistem memberikan perubahan terhadap proses operasional mitra. Sebelum pengembangan sistem, pengelolaan inventaris masih dilakukan menggunakan spreadsheet sehingga data belum terintegrasi dengan proses produksi. Setelah implementasi, mitra telah memiliki sistem monitoring dan inventaris berbasis web yang mendukung pengelolaan stok, pemantauan produksi, serta penyajian informasi operasional secara terpusat. Selain itu, kegiatan pengabdian juga menghasilkan landing page, company profile digital, dan aset promosi sebagai pendukung transformasi digital usaha.

**Gambar 2.** Landing Page Konveksi Baloeng Gedhe



Gambar 3. *Dashboard Monitoring dan Inventaris*

B. Hasil Usability Testing

Evaluasi sistem dilakukan menggunakan metode usability testing dengan melibatkan dua partisipan yang mewakili pengguna sistem. Pengujian dilakukan melalui delapan skenario tugas yang mencakup proses login, pemantauan dashboard, pengelolaan pesanan, pengelolaan inventaris, pemrosesan pembayaran, akses laporan, monitoring produksi, dan proses logout. Selama pengujian dilakukan pencatatan terhadap task completion rate, time on task, error rate, task success level, serta Single Ease Question (SEQ).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh partisipan berhasil menyelesaikan seluruh skenario tugas dengan task completion rate sebesar 100%. Selain itu, tidak ditemukan kesalahan (error rate = 0%), sehingga seluruh fitur utama sistem dapat digunakan sesuai fungsinya. Nilai task success level juga menunjukkan seluruh tugas berada pada kategori no problem, yang menunjukkan bahwa pengguna tidak mengalami hambatan selama menggunakan sistem.

Berdasarkan hasil Single Ease Question (SEQ), setiap skenario memperoleh nilai rata-rata antara 6,00 hingga 7,00 dari skala 7. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pengguna menilai seluruh fitur mudah digunakan. Sementara itu, hasil time on task memperlihatkan bahwa seluruh tugas dapat diselesaikan dalam waktu yang relatif singkat. Waktu penyelesaian yang lebih lama ditemukan pada proses pengelolaan pesanan dan pembayaran karena melibatkan lebih banyak tahapan dibandingkan tugas lainnya.

Table 4. Hasil Task Completion Rate

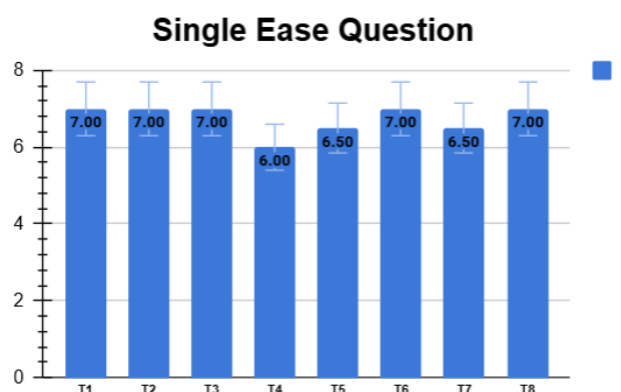
TASK SUCCESS (0 = Failure, 1 = Success)

Participant	Desa	Kabupaten	T1	T2	T3	T4	T5	T6	T7	T8	Averages
Participant 1	Penatusan	Banyumas	1	1	1	1	1	1	1	1	100%
Participant 2	Panjaitan	Banyumas	1	1	1	1	1	1	1	1	100%
Averages			100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%

Table 5. Hasil Single Ease Question (SEQ)

1 = Sangat Sulit s.d. 7 = Sangat Mudah

Participant	Desa	Kabupaten	T1	T2	T3	T4	T5	T6	T7	T8	Averages
Participant 1	Penatusan	Banyumas	7	7	7	6	6	7	6	7	7
Participant 2	Panjaitan	Banyumas	7	7	7	6	7	7	7	7	7
Averages			7.00	7.00	7.00	6.00	6.50	7.00	6.50	7.00	7.00

**Gambar 4. Grafik SEQ**

C. Pembahasan

Hasil implementasi menunjukkan bahwa sistem yang dikembangkan mampu mengatasi permasalahan utama yang dihadapi Konveksi Baloeng Gedhe, yaitu pengelolaan inventaris yang sebelumnya masih menggunakan spreadsheet serta belum terintegrasinya proses monitoring produksi. Integrasi seluruh modul ke dalam satu platform berbasis web mempermudah pengelolaan data inventaris, pemantauan progres produksi, pencatatan transaksi, dan penyusunan laporan operasional sehingga informasi dapat diakses secara lebih cepat dan terpusat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Putra et al. (2025), Yoraeni et al. (2025), dan Rohman et al. (2026) yang menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi berbasis web mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan inventaris dan

mendukung proses pengambilan keputusan operasional. Selain itu, penggunaan metode Scrum juga mendukung proses pengembangan sistem yang lebih adaptif melalui evaluasi dan umpan balik secara berkelanjutan sebagaimana dikemukakan oleh Nugraha (2026).

Kontribusi penelitian ini terletak pada pengembangan sistem yang mengintegrasikan modul inventaris, monitoring produksi, point of sale, dan pelaporan dalam satu platform berbasis web. Selain itu, pemanfaatan React, Vite, TypeScript, Supabase, dan Google AI Studio memberikan fondasi teknologi yang modern serta mendukung pengembangan sistem yang lebih fleksibel dan mudah dikembangkan sesuai kebutuhan UMKM di masa mendatang.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengembangan dan implementasi sistem, dapat disimpulkan bahwa sistem monitoring dan inventaris berbasis web berhasil dikembangkan sesuai dengan kebutuhan operasional Konveksi Baloeng Gedhe. Sistem mampu mengintegrasikan proses pengelolaan inventaris, monitoring produksi, pencatatan transaksi, dan penyusunan laporan ke dalam satu platform berbasis web sehingga mendukung pengelolaan data yang lebih terstruktur dan efisien dibandingkan penggunaan spreadsheet. Penerapan metode Scrum memungkinkan proses pengembangan dilakukan secara iteratif melalui validasi bersama mitra pada setiap tahapan pengembangan, sehingga sistem yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Hasil usability testing juga menunjukkan bahwa sistem dapat digunakan dengan baik oleh pengguna serta mendukung pelaksanaan aktivitas operasional secara lebih efektif. Selain menghasilkan sistem monitoring dan inventaris, kegiatan ini juga menghasilkan landing page, company profile digital, dan aset promosi sebagai bentuk dukungan terhadap transformasi digital Konveksi Baloeng Gedhe.

Pengembangan sistem selanjutnya disarankan untuk menambahkan fitur yang lebih adaptif terhadap kebutuhan operasional, seperti notifikasi otomatis, integrasi pembayaran digital, serta pengembangan fitur berbasis kecerdasan buatan yang lebih komprehensif. Selain itu, evaluasi sistem dapat dilakukan dengan melibatkan lebih banyak pengguna dan diterapkan pada UMKM konveksi lain agar efektivitas sistem dapat diuji dalam skala yang lebih luas serta mendukung pengembangan sistem yang berkelanjutan.

V. DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Yoraeni, A. Margaret, M. Ifadah, and A. Mulyono, "Implementation of a Web-Based Inventory Management Information System," *Bit-Tech (Binary Digital - Technology)*, vol. 8, no. 2, 2025, doi: 10.32877/bt.v8i2.3245.
- [2] F. F. Rohman, N. Rahaningsih, and B. Nurhakim, "Design and Construction of a Web-Based Information System for Product Performance Monitoring and Inventory Management at John Store," *MIFORTEKH (Jurnal Manajemen Informatika & Teknologi)*, vol. 6, no. 1, pp. 117–129, 2026.
- [3] F. M. Putra, U. Indahyanti, Y. Findawati, and Y. Rahmawati, "Web-Based Inventory System for Stock Management in Retail SMEs," *Journal of Information and Computer Technology Education*, vol. 9, no. 2, 2025, doi: 10.21070/jicte.v9i2.1697.

- [4] Faturrahman, E. S. Subhan, and Shoalihin, "Pengembangan UMKM Berbasis Transformasi Digital dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal," *Advances in Management & Financial Reporting*, vol. 3, no. 3, pp. 990–1008, 2025, doi: 10.60079/amfr.v3i3.622.
- [5] H. Handayani, K. U. Faizah, A. M. Ayulya, M. F. Rozan, and D. Wulan, "Perancangan Sistem Informasi Inventory Barang Berbasis Web Menggunakan Metode Agile Software Development," *Jurnal Testing dan Implementasi Sistem Informasi*, vol. 1, no. 1, pp. 29–40, 2023.
- [6] H. Hasan, Haliah, and A. Fahdal, "Digitalisasi UMKM dalam Rangka Membangun Ekosistem Digital pada Masyarakat UMKM Sulawesi," *Jurnal Panrita Abdi*, vol. 7, no. 2, pp. 442–449, 2023.
- [7] L. Mulyadi, "Strategi Transformasi Digital pada UMKM: Analisis Dampaknya terhadap Keberlanjutan Bisnis dan Keunggulan Bersaing," *Gema Ekonomi*, vol. 13, no. 2, pp. 56–65, 2024.
- [8] M. F. Jabbar, "Analisis Sistem Informasi Pengelolaan Data Barang Berbasis Web Menggunakan Metode Agile," *Journal of Information Systems and Business Technology*, vol. 1, no. 1, pp. 108–114, 2025.
- [9] S. P. Chand, "Methods of Data Collection in Qualitative Research: Interviews, Focus Groups, Observations, and Document Analysis," *Advances in Educational Research and Evaluation*, vol. 6, no. 1, pp. 303–317, 2025, doi: 10.25082/AERE.2025.01.001.
- [10] T. Nugraha Auladhana, O. Komarudin, I. Purnamasari, Carudin, and Garno, "Penerapan Metode Agile dalam Pengembangan Sistem Pemesanan Online Berbasis Web (Studi Kasus: Mercy's Coffee)," *Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan (JITET)*, vol. 14, no. 1, 2026.

